

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Laba yang diperoleh atas penjualan pada perusahaan telekomunikasi tidak dapat dijadikan dasar untuk dapat mempengaruhi harga saham.
2. Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Laba atas asset perusahaan yang meningkat akan meningkatkan harga saham, dan sebagaimana sebaliknya.
3. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Meningkatnya nilai rasio ROE akan meningkatkan harga saham perusahaan pada industri telekomunikasi.
4. Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2020. Tinggi rendahnya nilai rasio ROI tidak dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

5. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Artinya, rendah atau tingginya DER bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh NPM terhadap harga saham.
6. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Artinya, rendah atau tingginya DER bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham.
7. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Artinya, rendah atau tingginya DER bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham.
8. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Artinya, rendah atau tingginya DER bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh ROI terhadap harga saham.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka saran penulis yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi penelitian yang lebih luas lagi, seperti sektor industri pertambangan, perbankan atau property, artinya tidak hanya menjuru pada satu sektor industri. Selain itu diharapkan menambahkan beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham, masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan penelitian terbaru atau penelitian lanjutam.
2. Bagi investor untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi dalam mempengaruhi harga saham seperti net profit margin, return on asset, return on equity, return on investment dan debt to equity ratio. Sebaiknya perlu melakukan analisi fundamental sebelum memutuskan untuk berinvestasi karena hal tersebut bisa memberikan gambaran resiko ataupun profit atas investasi yang diambil.
3. Bagi perusahaan hendaknya untuk memperhatikan debt equity ratio perusahaanya karena dalam penelitian ini debt equity ratio memoderator peningkatan harga saham yang dipengaruhi NPM, ROA, ROE dan ROI.